BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tugas perkembangan penting yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya siswa kelas XI yang berada pada tahap persiapan menuju pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mulai merencanakan arah masa depan secara lebih matang dan realistis. Pengambilan keputusan karir tidak hanya sekadar memilih pekerjaan atau jurusan, tetapi merupakan proses yang melibatkan pemahaman diri, eksplorasi berbagai alternatif, serta kemampuan mengevaluasi pilihan yang tersedia.

Menurut Crites (Nagarenitha, 2016), pengambilan keputusan karir merupakan bagian dari perkembangan karir individu yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan kesiapan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan itu, menurut Tolbert (Ahmad, 2022) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, serta evaluasi informasi secara sadar sesuai dengan tujuan karir individu. Dengan demikian, pengambilan keputusan karir bukanlah keputusan yang dilakukan secara spontan, melainkan proses yang membutuhkan kesiapan diri, informasi yang memadai, serta dukungan lingkungan yang mendukung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pengambilan keputusan karir menjadi hal yang penting bagi siswa sekolah menengah karena keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap pendidikan lanjutan, pilihan pekerjaan, serta kehidupan individu di masa mendatang. Siswa yang mampu mengambil keputusan karir secara matang cenderung memiliki arah tujuan yang lebih jelas, sedangkan siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir dengan baik sering mengalami kebingungan, keraguan, bahkan kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan.

Menurut Tiedman dan Ohara (Harahap, 2019), pengambilan keputusan karir merupakan upaya individu dalam menggabungkan pemahaman diri dengan berbagai faktor yang berkaitan dengan pilihan karir sehingga individu mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuan, minat, serta informasi mengenai dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dikemukakan oleh Krumboltz (Rahim et al., 2025)yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh warisan genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan pendekatan tugas. Dalam teori tersebut, kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan karir individu. Lingkungan keluarga, khususnya kondisi sosial ekonomi orang tua, dapat mempengaruhi kesempatan siswa dalam memperoleh pendidikan,

pengalaman belajar, akses informasi karir, serta dukungan dalam merencanakan masa depan.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi keluarga dalam masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan keluarga. Menurut Soekanto (Astuti, 2023), status sosial ekonomi berkaitan dengan kondisi pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi yang dimiliki individu atau keluarga yang kemudian menentukan kedudukannya dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi keluarga mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan pendidikan dan pengembangan potensi anak.

Sugihartono (Chotimah et al., 2017),menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua merupakan komponen utama dalam pembentukan status sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi yang baik memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan akses terhadap informasi pendidikan dan karir yang lebih luas. Sebaliknya, keterbatasan kondisi ekonomi dapat menyebabkan terbatasnya akses terhadap pendidikan, informasi karir, maupun kesempatan pengembangan diri siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan angka partisipasi pendidikan perguruan tinggi berdasarkan tingkat pengeluaran keluarga. Data tersebut menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi pada kelompok kuintil 1 sebesar 17,30%, kuintil 2 sebesar

23,66%, kuintil 3 sebesar 28,53%, kuintil 4 sebesar 34,60%, dan kuintil 5 sebesar 55,37%. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga, maka semakin besar pula peluang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan lanjutan dan informasi karir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki keterkaitan dengan kesempatan pendidikan, akses informasi, serta perencanaan masa depan siswa.

Secara empiris, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan perkembangan dan perencanaan karir siswa. Penelitian Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, Fadhilla Yusri menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan dan mempersiapkan pilihan karirnya (Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, 2020).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian María del Carmen Olmos-Gómez dan Mónica Luque-Suárez juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karir siswa melalui dukungan keluarga, akses informasi, dan kesempatan eksplorasi karir (María del Carmen Olmos-Gómez & , Mónica Luque-Suárez, 2021). Selain itu, penelitian Rahmat, Wahyuni, dan Herdi menjelaskan bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu

faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling (Rahmat et al., 2013).

Penelitian Aissah Safitri dan Nadia Rista menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang dapat mendukung kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan karirnya (Aissah Safitri, Nadia Rista, 2025). Selanjutnya, Supit dan Gosal menyatakan bahwa kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak turut mempengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan (Supit & Gosal, 2023).

Berbagai teori dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki keterkaitan dengan perkembangan dan pengambilan keputusan karir siswa. Namun, hubungan tersebut dapat berbeda pada setiap individu dan lingkungan pendidikan karena dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan sosial, lingkungan sekolah, serta karakteristik siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir masih relevan untuk dilakukan pada konteks dan subjek yang berbeda.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Padang Pariaman, ditemukan terdapat perbedaan kecenderungan siswa kelas XI dalam menentukan pilihan karir. Sebagian siswa telah memiliki rencana karir yang jelas dan realistis, sementara sebagian lainnya masih mengalami kebingungan, belum memiliki gambaran karir yang spesifik, serta cenderung

bergantung pada keputusan orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 51 siswa kelas XI melalui penyebaran angket pra penelitian pada tanggal 10 September 2025, diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 siswa (51,9%) menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi keluarga, khususnya kondisi ekonomi orang tua, memiliki keterkaitan dengan proses penentuan pilihan karir siswa.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling melalui data identitas siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman yang berjumlah 270 siswa, diketahui bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa menunjukkan variasi yang beragam. Ditinjau dari aspek pekerjaan, sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh sebesar 44,81%, diikuti wiraswasta sebesar 25,55%, dan petani sebesar 11,44%. Dari aspek pendidikan, mayoritas orang tua memiliki latar belakang pendidikan SMA sebesar 52,96%, diikuti SMP sebesar 19,25%, dan SD sebesar 11,11%. Sementara itu, dari segi pendapatan, sebagian besar orang tua berada pada kisaran 2–3 juta per bulan sebesar 44,81%, diikuti kisaran 3–4 juta sebesar 22,96%, dan lebih dari 5 juta sebesar 20,37%.

Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman berada pada kategori yang beragam dan cenderung menengah ke bawah. Kondisi tersebut berpotensi

UIN IMAM BONJOL PADANG

mempengaruhi akses siswa terhadap pendidikan lanjutan, informasi karir, fasilitas pengembangan diri, serta dukungan dalam merencanakan masa depan karirnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pengambilan keputusan karir siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi sosial ekonomi orang tua. Teori-teori yang telah dikemukakan serta hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa. Selain itu, fenomena yang ditemukan di MAN 1 Padang Pariaman juga menunjukkan adanya variasi kondisi sosial ekonomi keluarga dan perbedaan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Masih terdapat perbedaan kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.
2. Sebagian siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir serta belum memiliki pertimbangan karir yang jelas dan matang.

3. Diketahui secara jelas hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.
2. Pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.
3. Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman?

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.
2. Pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.

3. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI MAN 1 Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

UIN IMAM BONJOL PADANG

   a. Bagi Madrasah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan serta program layanan pendidikan dan bimbingan karir yang memperhatikan perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa.

   b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan layanan bimbingan karir yang lebih tepat sasaran

dan sesuai dengan kondisi siswa, sehingga membantu siswa dalam mengambil keputusan karir secara lebih matang dan realistis.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran dan dukungan keluarga dalam proses pengambilan keputusan karir anak.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, sehingga mampu merencanakan dan menentukan pilihan karir secara lebih matang dan bertanggung jawab.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan pendekatan dan variabel yang berbeda.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan batasan yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan variabel secara jelas dan terukur agar tidak terjadi perbedaan penafsiran.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Secara bahasa, status berarti keadaan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat, sosial berkaitan dengan hubungan

antarmanusia dalam masyarakat, dan ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, status sosial ekonomi secara bahasa dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari aspek sosial dan kemampuan ekonominya.

Secara istilah, Soekanto menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat yang ditentukan oleh beberapa unsur, yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan aset atau barang berharga, serta jenis dan kondisi tempat tinggal.

Berdasarkan pengertian bahasa dan istilah di atas, yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah kedudukan sosial dan ekonomi keluarga siswa di tengah masyarakat, yang tercermin dari kondisi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tanggungan keluarga, kepemilikan aset, serta tempat tinggal orang tua, dan yang turut memengaruhi kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan serta perencanaan masa depan anak.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan pengertian tersebut, status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator berikut:

a. tingkat pendidikan orang tua;

b. jenis pekerjaan orang tua;

c. tingkat pendapatan orang tua;

d. jumlah tanggungan keluarga;

e. kepemilikan aset atau barang berharga;

f. jenis serta kondisi tempat tinggal.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam angket skala Likert. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa; sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah status sosial ekonomi orang tua siswa.

2. Pengambilan Keputusan Karir Siswa (Variabel Y)

Secara bahasa, pengambilan keputusan berarti proses memilih salah satu di antara beberapa alternatif, sedangkan karir berarti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang. Dengan demikian, pengambilan keputusan karir secara bahasa dapat diartikan sebagai proses memilih arah pendidikan atau pekerjaan yang akan dijalani seseorang di masa depan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Secara istilah, Conger menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan diri individu, minat terhadap karir, proses pembuatan keputusan, serta kemampuan menyelesaikan masalah interpersonal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir tersebut.

Berdasarkan pengertian bahasa dan istilah di atas, yang dimaksud dengan pengambilan keputusan karir siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan

dan/atau pekerjaan di masa depan secara sadar dan terarah, berdasarkan pengetahuan karir, pemahaman terhadap potensi diri, serta informasi karir yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, pengambilan keputusan karir siswa dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator berikut:

a. pengetahuan mengenai karir;

b. pemahaman diri;

c. kecocokan pemilihan karir dengan diri;

d. minat terhadap karir;

e. proses membuat keputusan karir;

f. kemampuan menyelesaikan masalah interpersonal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam angket skala Likert. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin baik kemampuan pengambilan keputusan karir siswa; sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

UIN IMAM BONJOL PADANG